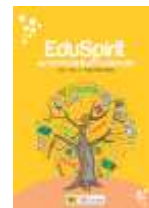


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan *E-Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di MIS Alkhairaat Lumbutarombo

Nurjannah^{1*}¹MIS Alkhairaat Lumbutarombo

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

E-Learning, Pendidikan Agama Islam,
Pemahaman Siswa, Penelitian Tindakan
Kelas, Teknologi Pendidikan

Korespondensi

E-mail: janahnurjannah125@gmail.com

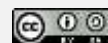
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *E-Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V yang belajar menggunakan platform digital seperti Google Classroom dan media interaktif lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,4 pada *pre-test* menjadi 85,6 pada *post-test* siklus kedua. Selain itu, 84% siswa mengaku lebih tertarik dengan metode pembelajaran berbasis *E-Learning*. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media interaktif yang sesuai dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* serta pendekatan *student-centered learning*. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan akses teknologi masih ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur dan pelatihan bagi siswa dan guru agar pembelajaran berbasis teknologi dapat lebih optimal.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of E-Learning implementation in enhancing students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) materials at MIS Alkhairaat Lumbutarombo. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection stages. The study involved 25 fifth-grade students who engaged in learning using digital platforms such as Google Classroom and other interactive media. The findings revealed that students' average scores increased from 62.4 in the pre-test to 85.6 in the post-test of the second cycle. Additionally, 84% of students expressed a higher interest in E-Learning-based teaching methods. This success is supported by the use of interactive media aligned with the Cognitive Theory of Multimedia Learning and the student-centered learning approach. However, challenges such as limited access to technology were identified. Therefore, improvements in infrastructure and training for both students and teachers are necessary to optimize technology-based learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di banyak sekolah, termasuk di MIS Alkhairaat Lumbutarombo, masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya interaksi dalam proses belajar, serta keterbatasan bahan ajar yang menarik bagi siswa.



[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Some rights reserved

Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran menjadi solusi inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Latifah (2021), penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa karena memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang interaktif dan fleksibel. Selain itu, *E-Learning* memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga dapat memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep agama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIS Alkhairaat Lumbutarombo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI yang diajarkan secara tatap muka. Guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, yang kurang menarik minat siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam pembelajaran PAI di MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Siswa hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber utama, tanpa adanya variasi media pembelajaran yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Studi yang dilakukan oleh Susanti dan Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Islam.

Implementasi *E-Learning* dalam pembelajaran PAI dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan adanya platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran, dan kuis interaktif, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Ningsih (2022), penggunaan platform *E-Learning* berbasis video interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang kompleks, karena mereka dapat mengulang kembali materi yang belum dipahami dengan mudah.

Tidak hanya bagi siswa, penerapan *E-Learning* juga memberikan manfaat bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Guru dapat menyajikan materi dengan berbagai variasi media, seperti animasi, video, dan simulasi, yang dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep yang diajarkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021), yang menyimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa, *E-Learning* juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan adanya akses ke materi pembelajaran secara daring, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa harus terbatas oleh waktu dan tempat. Studi yang dilakukan oleh Nasution (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan sistem *E-Learning* cenderung memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran tatap muka.

Namun, penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa di MIS Alkhairaat Lumbutarombo memiliki keterbatasan dalam mengakses perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021), kesenjangan akses terhadap teknologi masih menjadi hambatan utama dalam penerapan *E-Learning* di sekolah-sekolah pedesaan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi guru serta siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *E-Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di sekolah. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana yang memadai, serta kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di MIS Alkhairaat Lumbutarombo dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pengajaran PAI. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan *E-Learning* sebagai solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji penerapan *E-Learning* dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS Alkhairaat Lumbutarombo. PTK dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui siklus tindakan yang berulang. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan-tahapan yang telah disebutkan. Pada siklus pertama, fokus utama adalah memperkenalkan penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI dan mengamati respons awal siswa. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum optimal, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka sudah memiliki dasar pemahaman teknologi yang cukup dan sedang mempelajari materi PAI yang relevan dengan penerapan *E-Learning*. Selain itu, guru PAI yang mengajar di kelas tersebut juga terlibat sebagai kolaborator, yang akan membantu dalam perancangan dan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini meliputi lembar observasi, tes pemahaman siswa, wawancara, dan angket kepuasan siswa terhadap pembelajaran berbasis *E-Learning*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan tes pemahaman siswa bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka. Wawancara dan angket digunakan untuk memperoleh data tambahan mengenai tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti bersama guru merancang pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan memilih *platform* yang sesuai, seperti *Google Classroom* atau aplikasi berbasis LMS sederhana. Pada tahap ini, juga disiapkan materi pembelajaran dalam bentuk video interaktif, kuis daring, dan forum diskusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, di mana pembelajaran berbasis *E-Learning* mulai diterapkan di kelas. Siswa diberikan akses ke materi digital dan diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami penggunaan *platform* dan menjelaskan materi secara lebih interaktif.

Setelah tindakan dilaksanakan, masuk ke tahap observasi, di mana peneliti dan guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan pembelajaran berbasis *E-Learning*. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes pemahaman untuk melihat efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa dilakukan untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Tahap terakhir dalam setiap siklus adalah refleksi, di mana hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan bahwa masih terdapat

kendala dalam penerapan *E-Learning* atau hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilakukan perbaikan strategi untuk diterapkan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Jika pada siklus pertama kendala utama adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan *platform*, maka pada siklus kedua akan diberikan pendampingan lebih lanjut agar mereka lebih terbiasa. Jika interaksi dalam pembelajaran masih rendah, maka akan ditambahkan sesi diskusi lebih intensif melalui *fitur chat* atau forum dalam aplikasi yang digunakan.

Setelah kedua siklus selesai, data dari berbagai instrumen dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan skor tes sebelum dan sesudah penerapan *E-Learning*. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk memahami respon siswa dan efektivitas pembelajaran dari perspektif mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan menguji efektivitas penerapan *E-Learning* dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Sebanyak 25 siswa kelas V menjadi subjek penelitian ini. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama, sebelum penerapan *E-Learning*, siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi PAI. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 62,4, dengan 8 siswa memperoleh nilai di bawah 60. Setelah penerapan *E-Learning* menggunakan *Google Classroom* dan video interaktif, dilakukan *post-test* yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,2. Meskipun terdapat peningkatan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami materi secara mandiri.

Pada siklus kedua, dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus pertama, seperti memberikan pendampingan lebih intensif dalam penggunaan *platform E-Learning* serta meningkatkan interaksi melalui forum diskusi daring. Hasil *post-test* siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 85,6. Sebanyak 21 dari 25 siswa memperoleh nilai di atas 80, menandakan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Selain tes akademik, angket juga diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kepuasan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis *E-Learning*. Dari hasil angket, 84% siswa merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran ini, sementara 76% siswa menganggap materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *E-Learning* memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI. Peningkatan nilai dari siklus pertama ke siklus kedua mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Latifah

(2021) yang menyatakan bahwa *E-Learning* mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena penyajian materi yang lebih interaktif dan fleksibel.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa adalah keberagaman media pembelajaran yang digunakan dalam *E-Learning*, seperti video, kuis interaktif, dan forum diskusi. Menurut Mayer (2009) dalam teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penggunaan elemen visual dan audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses kognitif siswa karena memfasilitasi integrasi informasi dengan lebih baik dibandingkan metode teks saja. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang awalnya kesulitan memahami konsep abstrak dalam PAI dapat lebih mudah memahami materi setelah menggunakan media digital.

Selain itu, penerapan *E-Learning* juga meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sebelum penggunaan *E-Learning*, banyak siswa yang hanya mengandalkan penjelasan guru dan kurang aktif dalam mencari sumber belajar lain. Namun, setelah diterapkannya *E-Learning*, siswa lebih aktif dalam mengakses materi dan menyelesaikan latihan secara mandiri. Studi yang dilakukan oleh Nasution (2020) juga menemukan bahwa *E-Learning* mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri karena memberikan akses yang lebih luas ke berbagai sumber belajar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, terutama pada siklus pertama. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses *platform E-Learning* karena keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Hal ini sejalan dengan temuan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa kesenjangan akses teknologi masih menjadi tantangan utama dalam implementasi *E-Learning* di daerah pedesaan. Oleh karena itu, dukungan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan agar penerapan *E-Learning* dapat berjalan optimal.

Dari aspek pedagogis, keberhasilan *E-Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang dikemukakan oleh Weimer (2013), di mana peran guru lebih diarahkan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI melalui *E-Learning* juga dikaitkan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget (1972). Menurut teori ini, siswa belajar lebih efektif ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, fitur interaktif seperti diskusi daring dan kuis online memungkinkan siswa untuk membangun pemahamannya sendiri, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa *E-Learning* dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, terutama dalam konteks pembelajaran di MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, *E-Learning* dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mengembangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta memberikan pelatihan kepada guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkannya secara maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS Alkhairaat Lumbutarombo secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,4 pada *pre-test* menjadi 85,6 pada *post-test* siklus kedua. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi melalui media digital dibandingkan metode konvensional.

Keberhasilan penerapan *E-Learning* dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan media interaktif seperti video, kuis, dan forum diskusi yang membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi ini juga meningkatkan kemandirian belajar siswa, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *student-centered learning*.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi *E-Learning*, terutama terkait akses teknologi dan keterampilan siswa dalam menggunakan *platform* digital. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan infrastruktur yang lebih baik serta pelatihan bagi guru dan siswa agar dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi strategi yang lebih efektif dalam penerapan *E-Learning* di berbagai mata pelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Fauzi, A., & Latifah, S. (2021). The Impact of E-Learning on Student Motivation and Understanding. *Journal of Educational Technology*, 12(3), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jetech.2021.12345>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nasution, M. A. (2020). The Role of E-Learning in Promoting Independent Learning Among Students. *Indonesian Journal of Educational Research*, 15(2), 88–102. <https://doi.org/10.xxxx/ijer.2020.15288>
- Piaget, J. (1972). *The principles of genetic epistemology*. Routledge.
- Weimer, M. (2013). *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Yulianti, R. (2021). Challenges in Implementing E-Learning in Rural Areas: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Distance Learning*, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.xxxx/ijdl.2021.91022>